

“Copot Kapolda Papua!”

Jayapura, 14 Mei 2005. Menyambut kedatangan Kapolri, Jend. Pol Da'i Bahtiar, ke Jayapura sehubungan dengan insiden 10 Mei 2005, masyarakat korban menyiapkan aksi demo damai di depan Kantor Kontras Papua di Padang Bulan, Waena. “Kami meminta dan mendesak dengan tegas agar Bapak selaku pimpinan tertinggi Kepolisian Republik Indonesia untuk segera mencopot Kapolda Papua dari jabatannya dan meminta pertanggungjawabannya selaku pimpinan POLRI tertinggi di wilayah Papua di muka pengadilan atas tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anggotanya karena terbukti bahwa beliau sudah tidak layak dan sanggup mengawasi anggotanya dalam melindungi dan mengayomi masyarakat di Tanah Papua” demikian inti tuntutan Koalisi Perlindungan Korban 10 Mei (K-10M) yang dibacakan di hadapan masyarakat, wartawan dan Kapolrest Jayapura yang baru dilantik, AKBP Paulus Waterpauw.



Pernyataan ini ditandatangani oleh sembilan lembaga non-pemerintah sebagai ungkapan solidaritas dengan korban, yakni LBH Papua, KontraS Papua, ELSHAM Papua, Dewan Adat Papua, SKP Keuskupan Jayapura, LP3AP, Penasehat Hukum, Biro Justice and Peace Sinode GKI di Tanah Papua dan Biro Keadilan dan Perdamaian Sinode GKII Papua. Pembacaan ini diiringi dengan peragaan teatrikal oleh komunitas korban dan diselingi dengan orasi dari mahasiswa, Dewan Adat, Fadal Alhamid, dan Tokoh Gereja, Pdt. Benny Giay. Tampaknya polisi tidak mau ambil risiko sehingga langsung mengirimkan satu peleton Dalmas guna mengantisipasi keadaan karena tersebar berita bahwa massa akan



memblokir jalan.

Tindakan polisi memanasakan suasana sehingga Direktur Kontras Papua, Pieter Eil SH, menegaskan kepada Kapolresta Jayapura bahwa tidak akan ada pemblokiran. Yang ada adalah aksi unjuk rasa di halaman kantor Kontras Papua untuk menyatakan sikap mereka terhadap Kapolri. Mendengar pernyataan ini, truk polisi diperintahkan berjaga-jaga jauh dari lokasi Kontras.

Aksi demo damai berlangsung lancar hingga iring-iringan Kapolri lewat tanpa ada kesediaan berhenti meski sempat memperlambat gerakan saat menghampiri spanduk korban. Saat kepulangan ke bandara yang tak lama berselang, iring-iringan mobil juga melaju kencang tanpa mempedulikan barisan



korban yang melambai memintanya berhenti.

Insiden 10 Mei mengundang reaksi luas di tingkat nasional berkat rekaman video yang disiarkan Metro TV. Dalam kejadian tersebut, belasan warga sipil mengalami luka-luka bahkan ada yang cukup serius. Luka-luka serupa dialami oleh sejumlah anggota Polresta. Berkat insiden ini Kapolresta Jayapura, AKBP Moh Son Ani, dipecat dan digantikan oleh AKBP Paulus Waterpaw (*).

